

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili variabel yang akan diukur, kemudian disebarkan langsung kepada responden di bank syariah. Pengisian kuesioner oleh responden diharapkan sesuai dengan kenyataan. Peneliti mengambil kuesioner yang telah selesai diisi responden sesuai dengan janji yang disepakati. Cakupan lokasi penyebaran kuesioner dilakukan pada Kantor Cabang Utama yang selanjutnya ke beberapa Kantor Cabang Pembantu bank syariah di Yogyakarta. Sasaran sampel dari penelitian ini yaitu bank syariah dalam bentuk BUS (Badan Usaha Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank syariah yang berhasil menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 5 bank syariah di Yogyakarta dengan jumlah seluruhnya 35 kuesioner. Setiap kuesioner yang disebarkan kepada responden diharapkan pengisiannya dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari pengisian kuesioner oleh responden, seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelangsungan penelitian ini.

Kuesioner yang disebarkan kepada responden, distribusi penyebarannya ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Distribusi Penyebaran Kuesioner

Nama Bank Syariah	Kuesioner Disebar	Kuesioner Diterima
BRI Syariah	16	16
BNI Syariah	7	7
Bank Bukopin Syariah	3	3
Bank Muamalat Indonesia	3	3
Bank Mandiri Syariah	6	4
Total Responden	35	33

Sumber: data primer yang diolah, 2016

B. Deskripsi Responden

Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pimpinan, manajer ataupun karyawan bagian pembiayaan (*marketing*) yang telah memiliki lama waktu bekerja minimal selama 1 tahun sehingga diharapkan telah berpengalaman dalam mengelola pembiayaan bagi hasil. Rincian deksripsi responden ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

TABEL 4.2
Deskripsi Responden

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin:		
	• Laki-laki	18	54,5%
	• Perempuan	15	45,5%
Total Responden		33	100%
2.	Usia:		
	• <25 tahun	4	12,1%
	• 25-30 tahun	21	63,6%
	• 31-40 tahun	8	24,3%
	• >40 tahun	0	0%
Total Responden		33	100%

3.	Lama bekerja: <ul style="list-style-type: none"> • <1 tahun • 1-3 tahun • 3-5 tahun • >5 tahun 	1 13 18 1	3% 39,4% 54,6% 3%
Total Responden		33	100%
4.	Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Strata 1 • Strata 2 • Strata 3 	33 - -	100% - -
Total Responden		33	100%
5.	Jabatan: Pimpinan Cabang Manager Karyawan Bagian Pembiayaan Lainnya	- 1 24 8	- 3% 72,7% 24,3%
Total Responden		33	100%
6.	Lama menjabat <ul style="list-style-type: none"> • <1 tahun • 1-2 tahun • 2-3 tahun • >3 tahun 	1 19 9 4	3% 57,7% 27,2% 12,1%
Total Responden		33	100%
7.	Pengaruh dalam penentuan pemberian pembiayaan: <ul style="list-style-type: none"> • 10-50% • 60-80% • 90-100% 	2 11 20	6% 33,4% 60,6%
Total Responden		33	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pengambilan data pada bank syariah di Yogyakarta mendapatkan 33 kuesioner yang kemudian diolah sehingga mendapatkan hasil karakteristik responden yang terinci pada tabel 4.2 pengelompokan jenis kelamin

responden laki-laki sebanyak 18 orang atau sekitar 54,5% dan perempuan sebanyak 15 orang atau sekitar 45,5%. Artinya responden laki-laki lebih mendominasi daripada responden perempuan dengan melihat persentase responden laki-laki yang lebih tinggi dari perempuan. Segi usia dari responden dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kurang dari 25 tahun sebanyak 74 orang atau 12,1%, 21 orang responden atau 63,6% yang berkisar usia 25-30 tahun, 8 orang responden berusia 31-40 dengan persentase 24,3% dan tidak ada responden yang berusia lebih dari empat puluh tahun. Artinya rata-rata responden dari bank syariah yang ikut andil dalam penelitian ini berusia lebih dari 25 tahun dan kurang dari 40 tahun.

Lamanya bekerja responden yang didapat, dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori. Pertama, lama bekerja yang kurang dari 1 tahun mendapatkan responden sebanyak 1 orang atau dengan persentase 3%. Kategori kedua dengan *range* 1-3 tahun mendapatkan 13 responden atau 39,4%. Kategori lama bekerja 3-5 tahun mendapatkan responden 18 orang atau dengan kata lain 54,6% dan yang terakhir responden yang bekerja lebih dari lima tahun terdapat 1 orang responden atau dengan persentase 3%. Dari hasil yang diperoleh artinya sebagian besar responden telah bekerja pada bank syariah lebih dari 1 tahun dan telah berpengalaman dalam menentukan untuk pembiayaan.

Pendidikan responden yang mengisi kuesioner didapatkan semua berasal dari tamatan strata 1 yaitu sebanyak 33 orang atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki pola pikir yang

dianggap dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam hal seputar pembiayaan.

Dilihat dari jabatan yang dipegang oleh responden terdapat 1 orang atau 3% yang memegang jabatan manager, 24 orang atau 72,7% memegang jabatan karyawan bagian pembiayaan dan sisanya sebanyak 8 orang atau 24,3% memegang jabatan lainnya. Hal tersebut diharapkan sebagian besar orang yang berperan penting dalam pengambilan tindakan terhadap masalah yang terjadi dalam pembiayaan.

Sementara itu lama para responden menjabat diposisi tersebut memiliki jangka waktu yang berbeda-beda. Rata-rata para responden telah menduduki jabatan tersebut lebih dari 1 tahun. Hal itu mengindikasikan bahwa responden telah berpengalaman dalam menentukan besarnya pembiayaan. Terdapat responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 1 orang atau 3%, 1-2 tahun sebanyak 19 orang atau 57,7%, 2-3 tahun sebanyak 9 orang atau 27,2% dan yang menduduki jabatan lebih dari 3 tahun sebanyak 4 orang atau 12,1%.

Terlihat dari pengaruh pengambilan keputusan responden memiliki persentase yang digolongkan menjadi 3 yaitu 10-50% sebanyak 2 orang atau 6%. Pengaruh pengambilan keputusan dengan range 60-80% sebanyak 11 orang atau 33,4% dan sebagian besar responden memiliki pengaruh antara 90-100% sebanyak 20 orang atau dalam persentase 60,4%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 33 responden yang didapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian pembiayaan pada bank syariah.

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden telah berpengalaman dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai pembiayaan. Serta secara bijak dapat menghadapi masalah yang terkait dengan pembiayaan.

C. Deskripsi Statistik

Data yang ditabulasi merupakan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Pernyataan tersebut diberi skor yang menunjukkan pendapat responden mengenai tingkat tinggi rendahnya pengaruh pernyataan dari angka 1 sampai 5 atau sebaliknya. Setelah mendapat hasil jawaban kuesioner dari responden kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS 16.00. Berikut adalah deskripsi dan rincian dari hasil yang telah diolah menggunakan SPSS.

TABEL 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
Risiko	33	4	11	6,27	2,004
Kualitas Proses Pembiayaan	33	18	25	21,42	1,855
Analisis Laporan Keuangan	33	18	25	22,45	2,425
Kompetensi SDM	33	20	30	25,24	2,873
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	33	14	20	17,79	1,965

Berdasarkan dari tabel hasil deskripsi statistik menunjukkan rata-rata jawaban responden dengan 33 orang responden. Variabel pertama yaitu risiko memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 11 dengan menunjukkan rata-rata 6,27. Sementara standar deviasi risiko menunjukkan nilai 2,004. Variabel kualitas proses pembiayaan memiliki nilai minimum maksimum sebesar 18 dan 25. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 21,42 dengan standar deviasi 1,855. Ketiga, variabel analisis laporan keuangan yang memiliki nilai minimal 18 dan nilai maksimal 25. Rata-rata yang didapat sebesar 22,45 dan standar deviasi sebesar 2,425. Variabel keempat yaitu kompetensi sumber daya manusia dengan nilai minimum maksimum 20 dan 30 serta rata-rata sebesar 25,24 dengan standar deviasi 2,873. Variabel terakhir merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 20. Rata-rata pembiayaan bagi hasil sebesar 17,79 dengan 1,965.

D. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Pengujian kualitas data diperlukan untuk mengetahui seberapa andal data yang diperoleh dan akan diolah. Salah satunya dengan menggunakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila mampu mengungkapkan suatu yang diukur dengan kuesioner tersebut. Penelitian ini dalam menguji validitas kuesionernya menggunakan uji

korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dianggap valid apabila memiliki nilai *pearson correlation* dari total masing-masing variabel lebih besar atau sama dengan 0,25 dan signifikansi pada level dibawah 5%. Hasil dari pengujian validitas data disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Risiko	0,737** - 0,847**	0,000	Valid
Kualitas Proses Pembiayaan	0,446** - 0,739**	0,000	Valid
Analisis Laporan Keuangan	0,760** - 0,916**	0,000	Valid
Kompetensi SDM	0,693** - 0,800**	0,000	Valid
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	0,780** - 0,934**	0,000	Valid

Keterangan:

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas menunjukkan bahwa koefisien *pearson correlation* seluruh item pembentuk variabel risiko, kualitas pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi SDM sebagai variabel independen serta pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen memiliki nilai korelasi (*r*) dengan skor total masing-masing item $\geq 0,25$. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko yang memiliki nilai korelasi 0,737 sampai 0,847; kualitas proses pembiayaan sebesar 0,446 hingga 0,739; analisis laporan keuangan menunjukkan *r* antara 0,760 sampai 0,916; kompetensi SDM menunjukkan *pearson correlation*

sebesar 0,693 hingga 0,800 dan yang terakhir pembiayaan bagi hasil sebesar 0,780 sampai 0,934. Nilai signifikansi dari kelima variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka 0,000 sehingga dengan jelas dari seluruh item pembentuk variabel dependen dan independen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas yang digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur konsep dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. Variabel dikatakan reliabel yang tinggi jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,70. Semakin tinggi nilai *Cronbach's alpha* maka nilai reliabilitas data semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Risiko	0,746	Reliabel
Kualitas Proses Pembiayaan	0,645	Reliabel
Analisis Laporan Keuangan	0,915	Reliabel
Kompetensi SDM	0,850	Reliabel
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil	0,891	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas tabel 4.5 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* risiko sebesar 0,746; kualitas proses pembiayaan menunjukkan nilai sebesar 0,645; analisis laporan keuangan mendapatkan nilai 0,915; variabel independen keempat kompetensi SDM menunjukkan nilai 0,850. Keempat variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5 yang dapat dinyatakan terkategori reliabel. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* variabel dependen pembiayaan bagi hasil sebesar 0,891 atau terletak diantara 0,7 sampai 0,9 yang dapat diartikan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel dalam penelitian residunya berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6
Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,338	Normal

Pada tabel 4.6 menunjukkan uji normalitas terlihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai *unstandardized residual* sebesar 0,338 > *alpha* yaitu 0,05 maka hasil dari nilai hitung residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih secara simultan yang mempengaruhi variabel ketiga diluar penelitian. Data dinyatakan terbebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10.

TABEL 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Risiko	0,241	4,154
Kualitas Proses Pembiayaan	0,294	3,401
Analisis Laporan Keuangan	0,187	5,349
Kompetensi SDM	0,318	3,145

Dari tabel 4.7 nilai VIF pada *output Coefficient Statistic* untuk semua variable independen lebih kecil dari angka 10. Variabel risiko mempunyai nilai VIF 4,154 atau < 10, nilai VIF variabel kualitas proses pembiayaan sebesar 3,401 atau < 10, analisis laporan keuangan menghasilkan nilai VIF 5,349 dan nilai VIF kompetensi sumber daya manusia 3,145 < 10.

Dapat pula dilihat pada nilai *tolerance* semua variabel independen mempunyai nilai lebih besar dari 0,1. Nilai *tolerance* risiko adalah 0,241 atau > dari 0,1; nilai *tolerance* variabel kualitas proses pembiayaan sebesar 0,294 atau > 0,1; analisis laporan keuangan menghasilkan nilai *tolerance* 0,187 atau lebih besar dari 0,1 dan nilai *tolerance* kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,318 atau > dari 0,1. Maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. uji *glejser* merupakan pengujian yang kerap digunakan pada asumsi klasik penelitian-penelitian serupa. Sama halnya seperti penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dianggap tidak bermasalah ketika nilai dari *coefficients sig.* menunjukkan signifikansi diatas 5%. Hasil yang diperoleh dari uji *glejser* ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficients Sig.
Risiko	0,556
Kualitas Proses Pembiayaan	0,300
Analisis Laporan Keuangan	0,814

Kompetensi SDM	0,234
Pembiayaan Bagi Hasil	0,301

Pada output uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan dari keempat variabel independen menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu nilai risiko sebesar 0,556; kualitas proses pembiayaan sebesar 0,300; analisis laporan keuangan sebesar 0,814 dan kompetensi SDM sebesar 0,234. Variabel dependen yaitu jumlah pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai sig. 0,301. Maka dapat disimpulkan dengan yakin bahwa semua variabel tidak ada yang terkena masalah heteroskedastisitas.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian atas kecocokan antar variabel dependen dan independen serta pengaruh yang terjadi pada variabel dalam penelitian ataupun pengaruh dari variabel lain diluar penelitian dapat diuji menggunakan *Model Summary*. Hasil pengolahan data pengujian dengan menggunakan *model summary* ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.930	.521

a. Predictors: (Constant), risiko, proses pembiayaan, analisis, SDM

b. Dependent Variable: bagihasil

Hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,930 artinya variable independen yang diteliti mampu menjelaskan 93% variable dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 7% dipengaruhi oleh variable diluar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan/ bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji F. Suatu variabel penelitian akan dinyatakan berpengaruh simultan jika hasil dari nilai signifikansi pada tabel 4.10 menunjukkan kurang dari alpha 0,05.

TABEL 4.10
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	115.925	4	28.981	106.906	.000 ^a
Residual	7.590	28	.271		
Total	123.515	32			

a. Predictors: (Constant), risiko, proses, analisis, kompetensi SDM

b. Dependent Variable: jumlah pembiayaan bagi hasil

Hasil dari pengujian menggunakan uji F menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yaitu risiko, kualitas proses pembiayaan, analisis laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian menggunakan nilai t digunakan untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang perlu dilihat dari hasil regresinya yaitu nilai *Coefficient Sig.* yang akan diterima jika lebih besar dari alpha sebesar 5%. Berikut ini tabel 4.10 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial uji t sebagai berikut:

TABEL 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.002	2.468		6.078	.000
Risiko	-.662	.094	-.675	-7.071	.000
Kualitas Proses Pembiayaan	.226	.092	.214	2.474	.020
Analisis Laporan Keuangan	.199	.088	.246	2.267	.031
Kompetensi SDM	-.094	.057	-.138	-1.660	.108

a. Dependent Variable: jumlah pembiayaan bagi hasil

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yang pertama, yaitu risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara parsial risiko berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Nilai B dari *unstandardized coefficient* menunjukkan angka sebesar -0,662 sehingga dapat diartikan risiko memiliki arah negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Variabel independen kedua yaitu kualitas proses pembiayaan dari hasil uji t menunjukkan nilai sig. $0,020 < 0,05$ artinya secara parsial kualitas proses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Nilai B menunjukkan angka sebesar 0,226 itu berarti kualitas proses pembiayaan memiliki arah positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas proses pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Analisis laporan keuangan dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan nilai sig. $0,031 <$ dari alpha dan nilai *unstandardized coefficient* B sebesar 0,199. Hal itu dapat diartikan analisis laporan keuangan berpengaruh signifikan secara parsial dan memiliki arah positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima.

Kompetensi SDM sebagai variabel independen terakhir pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,108 atau lebih besar dari alpha 0,05. Artinya secara parsial kompetensi SDM tidak signifikan mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah ditolak.

Sehingga dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Pbg = 15.002 - 0,662r + 0,226p + 0,199a.$$

G. Pembahasan

1. Risiko Berpengaruh Negatif terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan risiko berpengaruh negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengarah kepada kesimpulan bahwa bank syariah di Yogyakarta lebih cenderung menghindari resiko atau mengalihkan resiko kepada pihak lain seperti asuransi.

Semakin kecil resiko yang akan ditanggung maka semakin besar pembiayaan bagi hasil yang akan diperoleh oleh bank syariah. Lebih lanjut, risiko merupakan yang mungkin terjadi dengan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang akan diraih baik syariah. Sehingga pihak bank syariah sebisa mungkin melakukan upaya penghindaran, pengurangan, pengalihan ataupun penanganan risiko dan mengalihkan ke pihak lain.

Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Purwoko (2015) yang menyatakan pembiayaan bagi hasil memiliki banyak potensi risiko yang timbul dan bank tidak berani menghadapi risiko tersebut dan lebih memilih untuk mengalihkan risiko ke pihak lain. Penelitian Noman dan Sayed (2015) juga mendukung hipotesis yang terima dengan menyatakan bank syariah lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi risiko sebelum memberikan pembiayaan.

Tambahan dari salah satu responden bank syariah menerangkan apabila memang pembiayaan bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan jual beli tetapi seiring berjalannya waktu pihak bank syariah selalu berinovasi untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi agar calon penerima pembiayaan dan juga pihak bank sendiri dengan yakin memilih pembiayaan bagi hasil sebagai pilihan yang tepat.

2. Kualitas Proses Pembiayaan Berpengaruh Positif terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas proses pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Hasil dari jawaban kuesioner responden mengarahkan bank syariah di Yogyakarta telah melakukan proses pembiayaan yang runtut dan memperhatikan mulai dari proses sebelum pembiayaan, saat pembiayaan hingga setelah pembiayaan. Kualitas proses pembiayaan yang baik akan mendorong untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Semakin berkualitas proses pembiayaan yang diterapkan maka semakin tinggi pula pembiayaan bagi hasil karena dapat terkontrol dengan baik dari awal hingga akhir dan meminimalisir kemungkinan nasabah yang mangkrak untuk tidak melakukan bagi hasil dengan segala alasan yang tidak transparansi dan akuntabel.

Hal yang serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009). Kualitas proses pengawasan kepada pelanggan menyebabkan kualitas pembiayaan bagi hasil akan meningkat. Meningkatnya kualitas pembiayaan tersebut mendorong bank syariah untuk menerapkan pembiayaan bagi hasil dengan cara meningkatkan kuantitas pembiayaan. Penelitian lain dari Noman dan Sayed (2015) menyatakan bank syariah perlu memantau dan mengendalikan proses pembiayaan.

3. Analisis Laporan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah diterima. Pada hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden sebagian mengacu pada jawaban dimana bank syariah tempat mereka bekerja telah melakukan analisis laporan keuangan calon penerima pembiayaan bagi hasil dan hal itu sangat efektif dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.

Sehingga semakin tepat analisis laporan keuangan yang diterapkan maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil karena dapat mencegah timbulnya kerugian dari dampak pembiayaan macet oleh nasabah. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat mengukur kemampuan dari pemohon pembiayaan terutama dalam mengembalikan pokok pembiayaan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa penerapan analisis laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang efektif pihak bank syariah lebih dapat memprediksi dan mengevaluasi keadaan keuangan pemohon. Penelitian yang mendukung penerimaan hipotesis ketiga yaitu

Mahardika (2009) dan Pramudito (2015) yang menyatakan analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap pemberian modal kerja.

Tambahan dari salah satu responden pada bank syariah yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak bank meliputi identitas pemohon dan harus dilengkapi dengan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi setelah itu diperiksa dan diteliti kebenarannya dengan melakukan beberapa pengecekan.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di bank syariah ditolak. Hal itu menunjukkan kompetensi sumber daya manusia dalam bank syariah tidak mempengaruhi secara langsung terhadap tinggi rendahnya kuantitas pembiayaan bagi hasil.

Hasil dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan sebagian besar menjawab jawaban yang mengarah pada pemahaman dan kompetensi diri yang baik. Namun, pada dasarnya sumber daya manusia yang berada dalam bagian pembiayaan berkomunikasi langsung kepada nasabah (*marketing*) tidak hanya memberikan informasi secara rinci mengenai pembiayaan bagi hasil saja tetapi

memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai pembiayaan yang ada dan ditawarkan oleh bank syariah tersebut.

Pemberian saran oleh bagian pembiayaan berbeda-beda tergantung dengan apa dan bagaimana kebutuhan yang dihadapi nasabah. Apabila kebutuhan nasabah untuk konsumtif maka pihak bank syariah bagian pembiayaan khususnya dalam hal ini *marketing* akan lebih menyarankan untuk mengambil pembiayaan *murabahah* yang notabennya transaksi jual beli. Sama halnya dengan manajer akan lebih mempertimbangkan pembiayaan bagi hasil dengan segala pertimbangan sebelum memberikan keputusan setuju atau tidak setuju kepada pemohon pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Anuar (2014b) yang menyebutkan pemberian informasi yang memadai terhadap nasabah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dalam bisnis inti akan mewujudkan akuntabilitas pihak bank.

Analisis tersebut terdukung oleh penelitian yang dilakukan Adnan dan Purwoko (2013) menyebutkan kebijakan bank syariah merupakan hal penting dalam menjalankan semua kegiatan yang ada didalamnya. Pada umumnya bank syariah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan koridornya. Yang dimaksud disini, bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kebijakan tersebut akan diberlakukan untuk semua pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Pada prakteknya

masih banyak bank yang mengeluarkan pembiayaan tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah dan terkesan memaksakan untuk melakukan pembiayaan tertentu.